

METODE *MIND MAPPING* MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS CERPEN PADA SISWA KELAS X MIPA 2 SMA NEGERI 1 DAWAN

Received: 22 Januari 2020; Revised: 25 Januari; Accepted: 30 Januari 2020

Permalink/DOI: [10.23887/jpbb.v7i1.35962](https://doi.org/10.23887/jpbb.v7i1.35962)

N.W. Susmayuri¹, I.A.Sukma Wirani², I.B.Putra Manik Aryana³

^{1,2,3}Jurusan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja
e-mail: susmayuri48@gmail.com, sukma.wirani@undiksha.ac.id, manik.aryana@undiksha.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan menggunakan metode *mind mapping*, proses pembelajaran metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan dalam menulis cerpen dan pendapat siswa terhadap metode *mind mapping* yang di gunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Objek penelitian ini adalah cerpen yang ditulis oleh siswa. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas. Data peningkatan kemampuan siswa menulis cerpen dikumpulkan menggunakan cara tes. Data pengajaran di kumpulkan dengan cara observasi dan data terkait pendapat siswa dikumpulkan menggunakan cara angket yang di periksa menggunakan metode deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah metode *mind mapping* mampu (1) meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen siswa dari hasil obserpasi awal yang sudah di dilaksanakan oleh peneliti sebagai berikut hasil nilai rata-rata siswa di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan adalah 69,44 selanjutnya dilaksanakan siklus I yaitu mendapatkan hasil nilai rata-rata siswa yakni 81,44, sehingga peningkatan dari nilai hasil observasi sampai pada siklus I adalah 12,04 % (2) inti dari pengajaran ini siswa membuat *mind mapping* sesuai dengan unsur-unsur yang terdapat dalam cerpen dan selanjutnya akan dibuat cerpen dari *mind mapping* yang sudah dibuat, hasil nilai siswa semua mengalami peningkatan, (3) hasil pendapat dari siswa keseluruhan sangat setuju didalam pelajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Dari hasil tersebut, saran terhadap guru bahasa Bali diharapkan menggunakan metode *mind mapping* didalam pelajaran menulis cerpen.

Kata Kunci: Mind mapping; Menulis; Cerpen.

Abstract

This study aims to explain the improvement of students' ability to write short stories in class X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan using the mind mapping method, the learning process of the mind mapping method to improve the ability of students in class X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan in writing short stories and students' opinions on the mind mapping method. which is used to improve the ability to write short stories for students of class X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. The subjects of this study were students of class X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. The object of this research is a short story written by students. This study uses a classroom action research plan. Data on improving students' ability to write short stories were collected using a test method. Teaching data was collected by means of observation and data related to student opinions were collected using a questionnaire which was checked using qualitative descriptive and quantitative descriptive methods. The results of this study are the mind mapping method is able to (1) improve students' ability to write short stories from the results of initial observations that have been carried out by researchers as follows the results of the average value of

students in class X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan is 69.44 and then implemented the first cycle is to get the student's average score of 81.44, so the increase from the observed value to the first cycle is 12.04% (2) the essence of this teaching is that students make mind mapping according to the elements in the short story and then a short story will be made from the mind mapping that has been made, the results of all students' scores have increased, (3) the results of the opinions of the students overall strongly agree in the lesson of writing short stories using the mind mapping method. From these results, suggestions for Balinese language teachers are expected to use the mind mapping method in short story writing lessons.

Keywords: *Mind Mapping; Writing; Short Story*

PENDAHULUAN

Pembelajaran sebagai sarana dalam mengembangkan ilmu yang sangat utama dalam kehidupan. Berdasarkan pembelajaran, keutamaan setiap insan sudah pasti semakin lebih baik. Oleh sebab itu pemerintah selalu melaksanakan perubahan terutama terkait dalam hal pengembangan pembelajaran mengikuti perkembangan zaman. Melalui pembelajaran, diharapkan mampu dalam mengembangkan kemampuan setiap insan dalam pembelajaran yang di lalunya. Seperti zaman pada saat ini perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sastra sangat berkembang pesat. Maka dari itu pemerintah berusaha meningkatkan kemampuan setiap insan menuju yang lebih baik, terutama mempersiapkan setiap sarana pembelajaran.

Di zaman seperti saat ini pembelajaran diharapkan agar lebih maksimal. Pembelajaran yang bisa di katakan maksimal terlihat pada saat seorang pendidik ahli dalam menggunakan sarana-sarana pembelajaran supaya siswa mampu mengerti materi yang disampaikan. Pendapat tersebut di benarkan menurut Arsyad(2005:1) yang mengatakan mengenai "Dalam metodologi pengajaran terdapat dua aspek yakni tata cara yang digunakan dan ketepatan media yang digunakan" menurut pendapat tersebut merancang perencanaan (strategi) pengajaran, sebaiknya guru mampu membuat rangkaian pembelajaran serta media yang sesuai dengan isi pelajaran supaya mampu meningkatkan kemampuan anak didiknya.

Media merupakan sarana yang digunakan menyampaikan isi dari materi pelajaran. Proses pengajaran yakni yang mana dalam pertemuan antara siswa dan guru sebagai pendidik, serta dilaksanakan dengan disertai pedagogi yang berisi perencanaan, maupun tata cara pada saat pengajaran guru diharapkan supaya sesuai dengan pengajaran yang di berikan oleh seorang pendidik. Bahasa Bali masuk dalam studi muatan lokal, yang telah di ajarkan dari sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA). Hal tersebut juga sudah dimuat dalam peraturan Peraturan Gubernur Bali No. 20 tahun 2013 mengenai Bahasa, Aksara dan sastra Daerah Bali pada Pendidikan Dasar dan Menengah. Salah satu yang termuat menyebutkan mengenai pembelajaran di setiap tungkatan pengajaran dasar maupun menengah sekurang-kurangnya di isi 2 jam di setiap pembelajaran.

Menurut observasi yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 1 Dawan salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013. Sudah sebaiknya melaksanakan pengajaran seperti mengajarkan siswa menulis cerpen sesuai apa yang termuat dalam kurikulum. Pada saat pengajaran peneliti melaksanakan observasi di sekolah SMA Negeri 1 Dawan dengan melaksanakan wawancara guru bahasa Bali Ni Nyoaman Arini M.Pd yang mengajar di kelas X Mipa 2 SMA Negeri hasil dari wawancara tersebut, kurangnya kemampuan siswa dalam menulis cerpen. Dari hasil tersebut di dapatkan data seperti seperti ini, banya siswa yang ada di kelas X Mipa 2 yakni 32 siswa hanya 15 orang yang bisa mendapatnyan nilai diatas KKM ≥ 70 . Hasil dari wawancara terhadap siswa, tersebut menyatakan ada beberapa masalah pada saat membuat cerpen seperti siswa pada saat mencari ide untuk menulis karya sastra sangat sulit, siswa juga mengatakan pada saat membuat cerpen sulit dalam membahasakan kedalam bahasa Bali halus. Selain itu bisa di lihat padasaat pengajaran guru masih munggunakan metode konvensional seperti ceramah. Membuat cerpen sangat diharapkan siswa lebih kreatif, karna sangat bermanfaat jika sudah tau cara membuat yang tepat bisa dipastikan membuat siswa tertarik menulis cerpen salah satunya dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Menurut Dalman (2015:1) menulis cerpen adalah pelaksanaan kreatif yang memaparkan isi dari pikiran dalam bentuk tulisan. Menulis adalah memaparkan isi dari pikiran mengutarakan bahasa dalam bentuk tertulis dan di setiap tulisan adanya keterikatan pengajaran surat menyurat dalam bahasa Bali adalah menulis cerpen. Menurut silabus yang memuat tentang pembelajaran mengenai sastra Bali. Dalam pembelajaran menulis cerpen diharap agar dapat menghasilkan cerpen yang bagus sehingga mampu bersaing dalam ajang-ajang perlombaan pentinyane para siswa benar-benar mempelajari mengenai kemampuan menulis karya sastra Bali anyar salah satunya menulis cerpen serta guru dapat menggunakan tata cara yang baik dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis mempunayn tujuan meningkatkan kepekaan rasa persodaraan, kepedulian sosial, mengembangkan gagasan atau emosi dengan berimajenasi. Setiap pengalam siswa memberi pengaruh didalam kehidupan akan memberikan dampak pada menulis macam-macam karya sastra salah satunya cerpen. Dari karya sastra siswa mampu memahami, menikmati, menghayati karya sastra terutama cerpen. Diharapkan sesudah di ajarkan menulis siswa mampu menyukai karya sastra, seperti rasa ingin membaca atau menulis cerpen, novel, puisi, dan drama. Salah satu metode yang bagus digunakan guru meningkatkan kemampuan siswa menulis karya sastra adalah metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* (peta pikiran) adalah metode mencatat kreatif yang membuat sang penulis lebih mudah dalam mengingat banya isi pelajaran. Seusai membuat catatan yang sudah di buat yang berbetuk gambaran-gambaran yang saling terkait dengan judul yang utama serta subtopik yang rinci dalam bentuk bagan-bagan. Metode ini dirasakan mampu membantu meningkatkan kemampuan siswa pada saat membuat tulisan seperti essai, cerpen miwah tugas-tugas yang berikatan dengan kesusastraan. Metode ini dapat membentuk, memberi gamabaran, mendesain, mencatat, memcari permasalahan, dan mampumembantu pasara siswa mengembangkan cerita pada saat membuat cerpen (Miftaful, 2013:307).

Metode *mind mapping* sangat berguna untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa karna tetnik yang mudah, siswa membuat gambaran berbentuk kondep-konsep dalam cerita sesuai tema yang telah di tentukan. Dari *mind mapping* yang sudah di buat baru selanjutnyan siswa membuat cerita mengikut hasil *gambaran yang telah di buat*, sehingga siswa lebih mudah mengembangkan cerita dari *mind mapping*, serta cerita yang di buat lebih terstruktur sesuai ide, teknik atau tatacara menulis cerpen. Sehingga siswa dapat dengan mudah pada saat membuat cerpen dengan cara seperti itu. Krna seperti itu peneliti akan melaksanakan penelitian menegenai meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*.

Pemilihan metode pembelajaran oleh peneliti karena penyusuna mind map (peta pikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk melatih daya hafal peserta didik dan meningkatkan pemahaman konsep peserta didik yang kuat, melalui kebebasan berimajinasi, kreatifitas peserta didik juga dapat meningkat. Alasan tersebut didukung Buzan (2004:68) yang menyatakan bahwa Mind Mapping akan membantu anak mudah mengingat sesuatu, meningkatkan pemahaman dan konsentrasi, mengingat dan menghafal lebih cepat. Mind Mapping sangat membantu proses pembelajaran dikelas dengan merumuskan bagan pikiran yang berisikan ringkasan bahan yang menarik untuk dibaca. Metode ini dapat menyederhanakan hal yang sangat kompleks menjadi sederhana. Mind Mapping juga dapat menjadikan peserta didik yang pasif menjadi aktif (<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/9060/5636>)

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah di sampaikan seperti di atas dengan adanya metode *mind mapping* sangat bermanfaat sekali untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar menulis cerpen. Proses menggunakan metode *mind mapping* ini akan memberikan tuntunan di dalam pembelajaran yang di laksanakan guru pada saat mengajar menulis cerpen. Siswa pasti mendapatkan cara baru dalam belajar sehingga siswa cepat membuat cerpen dan memahami. Karna itu peneliti ingin melaksanakan penelitian yang berjudul Menggunakan Metode *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan.

Rumusan masalah penelitian: (1) bagaimana proses pengajaran metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1

Dawan?. (2) apakah penerapan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan?. (3) bagaimana pendapat siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam pelajaran nyurat cerpen?.

Tujuan dari penelitian: (1) agar dapat mengetahui bagaimana proses pengajaran menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. (2) supaya dapat mengetahui kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. (3) agar dapat mengetahui bagaimana pendapat siswa pada saat menerapkan metode *mind mapping* di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Kegunaan teoritis: (1) hasil penelitian ini diharapkan agar dapat berguna di dalam pengembangan teori mengenai sarana pembelajaran yang menggunakan metode *mind mapping*. (2) hasil penelitian ini diharapkan mampu digunakan dalam pengembangan ilmu pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bahasa Bali. Kegunaan praktis: (1) kepada guru bahasa Bali dapat digunakan gambaran mengenai tata cara pengajaran yang baru, pada saat ada materi tentang kakusastraan terutama menulis cerpen agar menggunakan metode *mind mapping*. (2) untuk siswa, hasil penelitian ini dapat dijadikan penambahan ilmu agar siswa mengetahui dan memahami mengenai tatacara menulis cerpen. (3) untuk peneliti dapat digunakan sebagai dasar pada saat mengajar di sekolah-sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif. (4) untuk peneliti selanjutnya, dapat digunakan sebagai tolak ukur atau gambaran umum pada saat penelitian selanjutnya mengenai nyurat cerpen.

Kajian pustaka yang akan digunakan dalam menjalankan penelitian ini adalah: (1) pembelajaran, 2) mengenai menulis, 3) metode *mind mapping*, 4) kakusastraan Bali, 5) menulis cerpen, 6) kajian pustaka dan Hipotesis. Istilah "*Instructus*" atau "*Instruere*" dan "*Instruction*" adalah mengelurakan isi pikiran/ ide, yang terkena pengaruh perkembangan teknologi seperti saat ini yakni: *media cetak*, *program TV*, *gambaran*, *audio*, dan yang lainnya. Hal tersebut membuat perubahan di dalam guru mengajar (Muhammad Fathurrohan, 2017:34). Menurut Undang-Undang Sistem Pembelajaran Nasional No. 20 Tahun 2003 pembelajaran adalah "proses interaksi para siswa dengan guru serta sumber pembelajaran yang ada di lingkungan pembelajaran". Mengenai pembelajaran mempunyai beberapa bagian seperti: a. Sarana pembelajaran; menurut Azhar Arsyad (2011: 2) sarana pembelajaran adalah sebagai tempat yang tidak bisa lepas dari jalannya pembelajaran dimana diharapkan tujuan dari pembelajaran dapat berjalan lancar. b. bagian-bagian dari cara pembelajaran

Menurut dari buku Arief, dkk yang berjudul *Media Pengajaran* (Arief Sadiman, dkk, 2012 :28) memuat beberapa bagian dari sarana yang di gunakan dalam proses pembelajaran seperti: a) piranti visual, b) piranti audio, c) piranti proyeksi diam, d) piranti proyeksi gerak miwah audio visual, e) piranti multimedia. Mengenai menulis menurut Dalman (2015:1) adalah ajang kreatif untuk menyampaikan isi dari pemikiran dalam bentuk tertulis, juga menurut Tarigan (1994:8) menulis sama halnya dengan kemampuan bahasa yang lainnya yakni sama-sama jalan tujuan mengembangkan. Menulis supaya mempunyai pengalaman, waktu, cara, dan pengajaran. Sehingga menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang di dapatkan melalui latihan dan kemampuan menulis itu sebagai jalan menjabarkan isi dari keinginan yang akan di kembangkan menjadi tulisan. Langkah-langkah menulis menurut dalman (2015:45) proses penulisan ada empat yakni: pra-penulisan, pada saat menulis, revisi, dan penyajian. manfaat menulis adalah untuk meningkatkan kemampuan, mengembangkan daya imajinatif dan kreativitas, keberanian serta meningkatkan daya tarik untuk mengumpulkan informasi (Dalman, 2015:17). Serta menurut Achmad (2015:13) kegunaan menulis adalah kemampuan dapat meningkatkan kemampuan dan dapat memberikan pengalaman di dalam kemampuan menulis. Ciri-ciri dari penulisan yang baik yakni adanya *skill* dari penulis dan kemampuan penulis (Dalman, 2015:94)

Metode *Mind Mapping* Menurut Martin *mind mapping* adalah gambaran yang dapat memberikan petunjuk-petunjuk dari satu pemikiran berkembang menjadi cabang-cabang menjadi sebuah konsep tunggal diikatkan dengan pemikiran-pemikiran yang lainnya namun masih lingkup yang sama (Trianto, 2009 :158). Pendapat para ahli yang ada juga menyatakan

bahwa *Mind Mapping* adalah *metode efektif* untuk memuat seluruh pemikiran yang ada di dalam masing-masing seseorang (Swadarma, 2013: 2). Kelebihan dari *Metode mind mapping*: dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, karna *mind mapping* sebagai cara belajar yang mengembangkan alur yang sistematis serta belajar melalui kata-kata kunci. 2. Dapat meningkatkan kemampuan keaktifan dan kreatifitas dalam berfikir para siswa. 3. Sehingga mampu memberikan cara belajar yang mudah bagi siswa. 4. Sebagai sarana untuk proses belajar berpikir secara sistematis. 5. Dapat di gunakan sebagai pengganti meringkas yang sangat bagus atau fleksibel. 6. Dapat memberikan kemudahan kepada siswa maupun guru. 7. Dapat menyatukan pemikiran bagi guru dan siswa. 8. Dan dapat digunakan pada bermacam-macam kegiatan. Kekurangan Metode *mind mapping*: 1. *Mind mapping* mampu di mengerti jika siswa sudah mampu memahami pelajaran yang di ajarkan. 2. Siswa susah menentukan inti-inti dari materi pelajaran. 3. Siswa susah menentukan kata-kata inti yang terkait mengenai materi pokok.

Tata cara pada saat membuat *Mind Mapping*: 1. Menyiapkan kertas putih A4, kertas di letakkan memanjang kesamping (*land scape*). 2. Ambil beberapa spidol berwarna, pilih warna yang disukai. 3. Buat *gambar* di tengah halaman yang berkaitan dengan konsep yang utama/ inti letakkan ide utama pada pusat yang terletak di tengah kertas, sehingga pemikiran utama akan di tujukan sebagai inti dari ide, sehingga dapat mengelurkan ide dari pemikiran yang bebas ke semua arah. 4. Pilih warna dan *gambar* satu cabang utama yang dapat dilihat dari gambar paling tengah. 5. Ditebalkan garis cabang yang dekat dari gambar tengah, lalu semakin tipis pada ujungnya. 6. Tulis *ide* utama menggunakan satu kata inti serta tulis menggunakan huruf kapital. 7. Tambahkan cabang-cabang utama yang lainnya pada gambar tengah menggunakan warna yang berbeda-beda.

Unsur-unsur yang membangun *mind mapping* menurut swadarma (2013:9) ada empat bagian yakni: 1. tema, 2. sub tema, 3. urutan, dan 4. garis hirarki. Kesusastraan Bali yaitu sebuah nama kesusastraan yang berasal dari kata sastra mendapatkan awalan su- dan mendapatkan konfiks ke-an menjadi kesusastraan. Kata sastra yang berarti “ajaran-ajaran”, “pengetahuan” dapat awalan su- yang artinya “baik” dan konfiks ke-an menunjukkan arti keberadaan. oleh karena itu kesusastraan berarti keberadaan ajaran-ajaran atau pengetahuan yang baik dan penting (Disbud,2005:4). Adapun tujuan dari belajar sastra yakni digunakan tolak ukur dan penuntun dalam meningkatkan kehidupan dalam menyambut perkembangan zaman yang bisa dikatakan tanpa batas seperti saat ini yang sering di sebut globalisasi.

Cerpen manut Pranoto (2015: 4) cerpen merupakan suatu cerita pendek atau singkat. Manut Dalman (2015:125) cerpen adalah cerita rekaan yang mempunyai penokoh utama yang isi dari cerita tersebut singkat dan yang membangun menggunakan satu permasalahan. Ciri dari cerpen manut Tarigan (1984:178) yakni: a) cerpen itu pendek, lengkap dan intensif b) ada adegan, pemain, dan gerak c) berisikan pendapat (*interpretasi*) sang penulis mengenai kehidupan d) dapat memberikan pengaruh terhadap pembaca e) mempunyai tokoh utama f) dibangun dari 5000 kata. Bagian dari cerpen terdiri dari dua kata yang membangun yakni kata berdasarkan *plot* dan kata berdasarkan nilai. Yang membangun dari cerpen itu ada unsur Intrinsik miwah unsur ekstrinsik. Kemampuan menulis cerpen menurut Dalman (2015:125) adalah kemampuan menulis cerpen di dalam membuat karya sastra untuk menyampaikan mengenai isi dari pemikiran, perkiraan, pamikiran, miwah kemampuan berbahasa.

Kerangka konseptual dan hipotesis tindakan: menurut Sugiyono (2014:91) kerangka konseptual yang baik akan menjelaskan mengenai hubungan variable yang diteliti. Itu yang menyebabkan, dalam menyusun penelitian harus didasari kerangka konseptual. Dilihat dari pemahaman tentang menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan dikatakan masih kurang. Dilihat dari hasil awal dalam pelajaran basa bahasa Bali di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan diketahui bahwa kemampuan siswa masih kurang. Dari 32 siswa hanya 15 orang (46,88%) yang mendapatkan nilai tuntas. 11 siswa yang sudah sesuai dengan kriteria KKM yaitu 70 dan mendapatkan nilai kurang dari KKM yakni 17 siswa(53,13%). Untuk hipotesis tindakan, menurut kerangka konseptual dan kajian teoritis yang sudah dijelaskan diawal maka dapat di buat hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat

meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan.

METODE

Dalam metodologi penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut, yaitu : (1) Rancangan penelitian yang digunakan adalah *Penelitian tindakan kelas (PTK)* sebagai tindakan yang telah terstruktur yang bisa diulangi agar mendapatkan hasil yang baik. Penelitian ini menggunakan satu siklus. (2) subjek dan objek penelitian, subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan, yang jumlah siswanya 32. Siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan, yang menjadi subjek penelitian karna kemampuan siswa menulis cerpen dinyatakan kurang. Guru bahasa Bali kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan, juga dijadikan subjek karna terikat dengan ketepatan metode pengajaran terhadap pelaksanaan menulis cerpen. Objek penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu objek yang menyatakan proses dan produk (Wendra,2013:54). Dalam penelitian ini objek yang menyatakan proses adalah metode *mind mapping*. Objek yang menyatakan produk adalah kemampuan siswa menulis cerpen. (3) Penuntun penelitian, ada empat kegiatan yang akan dilaksanakan yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Observasi dan refleksi. (4) langkah-langkah mengumpulkan data dan instrument, dijelaskan sebagai berikut.

Data mengenai proses pengajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* dikumpulkan menggunakan metode observasi menggunakan tuntunan instrument observasi guru dan siswa. Data tentang hasil belajar menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*, dikumpulkan menggunakan kriteria penilaian nyurat cerpen berdasarkan pelaksanaan tes. Data tentang pendapat siswa mengenai pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*, akan dikumpulkan menggunakan instrument angket/kuesioner.

Sesudah data didapatkan maka harus dilakukan analisis data. Data analisis pada penelitian ini menggunakan dua metode yaitu tata cara analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Untuk analisis deskriptif kualitatif bisa mengetahui kebenaran pembelajaran yang dilaksanakan dan bisa mengetahui pendapat siswa pada saat diberikan pelajaran. Data tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menembangkan pupuh semarandana dan data kuesioner digunakan untuk mengetahui pendapat siswa diolah menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

Sesudah melaksanakan analisis data maka harus dicarikan tolak ukur yang bisa dijadikan pertimbangan menyelesaikan penelitian ini dan penelitian yang dibuat bisa sempurna. Sebagai tolak ukur metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan menulis cerpen, penelitian ini berhasil jika 75% siswa kelas X Mipa 2 berhasil mendapatkan nilai melebihi 70. Pengujian hipotesis, pada penelitian ini sebelumnya uji hipotesis telah dibuat Uji hipotesis dilakukan untuk mempertegas kembali kebenaran penelitian melalui data yang didapatkan. Dilihat dari segi konstruksi uji hipotesis dikatakan paling baik kebenaran jawabannya untuk menjawab permasalahan dalam penelitian (Koyan, 2012:27).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan akan diuraikan sebagai berikut. Hasil yang pertama adalah hasil observasi awal tindakan menulis cerpen. hasil tes kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan, mendapatkan hasil yang cukup, dan jumlah rata-ratanya yaitu (69,44). Dari 32 siswa, yang mendapatkan nilai sesuai kriteria keberhasilan yakni hanya 15 siswa (46,88%) yang mendapat kan nilai tuntas. Sisanya 17 siswa(53,13%) dinyatakan belum mendapatkan nilai tuntas. Jika dilihat dari rata-rata siswa lebih banyak yang belum bisa mendapatkan nilai melebihi KKM 70, selanjutnya dilaksanakan siklus I di dapatkan hasil seperti ini rata-rata siswa menulis cerpen 81,44 masuk di kategori baik. Siswa yang mendapatkan nilai 85-100 sebanyak 7 siswa atau 21,87 % masuk di kategori sangat baik. Siswa yang mendapatkan nilai 70-84 sebanyak 25 siswa atau 78,13% masuk dalam kategori becik. Siswa yang mendapatkan hasil 55-69 dan mendapatkan nilai <55 tidak ada. Dari hasil skor kemampuan siswa menulis cerpen tersebut, dapat di simpulkan bahwa metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di pada kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan sudah dinyatakan

berhasil.

Dapat dilihat presentase hasil nilai siswa berdasarkan tata cara klasikal 100% (seluruh siswa mendapatkan hasil ≥ 70) dan nilai rata-rata di kelas yakni: 81,44%. Penelitian ini dapat di nyatakan berhasil jika pada tata cara klasikal 75% siswa yang mendapatkan skor ≥ 65 . Namu jika dilihat dari nilai rata-rata siswa dalam menggunakan metode *mind mapping* sudah meningkat dari hasil skor rata-rata kemampuan siswa menulis cerpen sebelum di laksanakan tata cara ini. Skor rata-rata kelas sebelumnya yang di laksanakan oleh guru mendapatkan 69.44% dan jika di sesuaikan dengan tata cara *klasikal* hanya sudah keseluruhan mendapatkan hasil ≥ 65 . Sehingga dari hasil rata-rata prates (tes awal) sampai siklus I sudah ada peningkatan yang sangat meningkat yakni 12,04% sudah mendapatkan kriteria ketuntasan minimal seperti yang telah di tetapkan yakni punika 70. Walaupun seperti itu kemampuan siswa dinyatakan sudah meningkat dan tidak dilaksanakannya siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil skor tersebut, dilihat dari segi klasikal menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa di SMA Negeri 1 Dawan sudah dapat dikatakan berhasil, karna dari 32 (100%) siswa keseluruhan ke 32 siswa tersebut telah mendapatkan skor melebihi dari 70. Menurut kriteria ke berhasilan yang telah di sepakati pada bab III, menggunakan metode *metode mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa siswa menulis cerpen telah dinyatakan berhasil, karna telah melebihi *kriteria* ketuntasannya yakni 75% banyannya siswa mendapatkan skor 70. Hasil dari angket/kuisisioner seperti ini mengenai persentase pendapat siswa terdapat masing-masing kalimat yang ada pada angket yakni: (1) *metode mind mapping* yang digunakan guru membuat saya senang belajar menuli cerpen sebanyak 25 siswa (78,13%) yang memberikan pendapat sangat setuju, 7 orang siswa (21,88%) yang memberikan pendapat setuju. Mengenai kalimat (2) metode *mind mapping* membuat saya lebih mudah belajar membuat cerpen dengan meniru pola-pola, tata caranya, sebanyak 14 siswa (43,75%) yang memberikan pendapat sangat setuju, sebanyak 18 siswa (56,25%) yang memberikan pendapat setuju. Mengenai kalimat (3) saya ingin belajar menulis cerpen setelah di berikan dengan menggunakan metode *mind mapping* oleh guru ada 10 siswa (31,25%) yang memberikan pendapat sangat setuju, 22 siswa (68,75%) yang memberikan pendapat setuju. Pada kalimat ke (4) belajar menulis cerpen dengan menggunakan metode *mind mapping* membuat saya mudah mendapatkan ide, gagasan dan menulis cerpen ada 18 siswa (56,25%) yang memberi pendapat sangat setuju, ada 14 siswa (43,75%) yang memberikan pendapat setuju. Dan mengenai kalimat angket ke (5) saya merasa menulis cerpen susah setelah mengikuti menggunakan metode *mind mapping* dalam pembelajaran menulis cerpen, ada 13 diri siswa (40,63%) yang memberikan pendapat sangat setuju, ada 19 diri siswa (59,37%) yang memberikan pendapat setuju. Berdasarkan hasil tersebut, dapat di simpulkan rata-rata pendapat siswa dengan kegunaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen setuju atau bagus karna seluruh atau 100% siswa memberikan pendapat yang baik.

Pembahasan penelitian ini akan dijelaskan tentang temuan yang sangat penting dan bisa meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping*. Temuan tersebut dijelaskan sebagai berikut. (1) langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. (2) hasil penerapan metode *mind mapping* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen. (3) pendapat siswa terhadap penerapan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan menulis cerpen. mengenai pembahasan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Temuan pertama tentang langkah-langkah pembelajaran menggunakan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran menulis cerpen ini diharapkan bisa meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen di kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Langkah-langkah pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* disesuaikan dengan langkah-langkah yang ada dalam RPP. Pada pertemuan pertama, guru sudah melaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah direncanakan. Dalam pertemuan pertama ini, yang sangat utama

siswa mampu mencari unsur-unsur yang ada pada contoh cerpen yang di berikan sesuai dengan metode *mind mapping* yang telah di ajarkan guru. Di dalam pembelajaran menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* siswa dapat membuat di atas kertas *mind mapping* yang sudah di siapkan guru beserta contoh cerpen. Siswa belajar mencari unsur-unsur cerpen yang di terangkan guru pada sat pembelajaran menulis cerpen. Dari siswa mencari unsur-unsur tersebut, siswa cepat memahami dan mengetahui membuat cerpen yang baik. Di dalam pertemuan ke dua, siswa sebelum di beritau membuat cerpen, di beri tau tema dan di berikan kembali kertas yang berisikan gambar *mind mapping* disana siswa membuat dan menuliskan gambar yang berisikan gagasan masing-masing siswa di dalam *mind mapping baru* dilanjutkan membuat cerpen. Di dalam pertemuan ketiga ini siswa sudah mampu membuat cerpen berdasarkan hasil *mind mapping* masing-masing siswa dan beberapa siswa di minat membacakan cerpen yang di buat ke depan kelas serta siswa lain dapat memberikan masukan dan juga guru memberikan saran dan ngicenin saran miwah guru ngicenin memberikan pendapat maupun menambahkan kembali pada cerpen yang di buat siswa. Dari hasil karya cerpen tersebut siswa mendapatkan hasil tes.

Temuan kedua prihal menggunakan metode *mind mapping* yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Siswa dapat meningkatkan nilai rata-rata dari hasil tes siswa pada saat observasi awal di dapatkan skor rata-rata reratan 69,44 dan pada siklus I adanya peningkatan skor rata-rata yakni 81,44. Di dalam temuan ini, dapat di katakan hasil siswa telah terjadi peningkatan. Temuan ini sama seperti temuan yang di dapatkan oleh Ayu Yasinta Dewi yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen agar mendapatkan nilai yang bagus. Hasil juga sudah diuji dengan pengujian uji *hipotesis* dengan uji *t independent samples t tes* mendapatkan hasil nilai karna nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ itu karna H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka dari itu dapat disimpulkan ada pengaruh yang baik dan signifikan dalam penerapan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerpen siswa kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan.

Temuan yang ketiga tentang pendapat siswa terhadap keberadaan metode *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. pendapat siswa pada siklus 1 melalui angket/kuesioner didapatkan hasil sangat setuju terhadap metode *mind mapping* jalannya pembelajaran sudah meningkat, kafokusian siswa dalam mengikuti pelajaran menulis cerpen di kelas. Kafokusian tersebut yang membantu siswa punika sane ngwantu sisia di dalam menulis cerpen. Pada saat metode *mind mapping* di terapkan di kelas X Mipa 2, siswa terlihat siswa terlihat sudah disiplin dan senang mengikuti pembelajaran. Dalam penelitian ini, manfaatnya semoga bisa digunakan sebagai petunjuk saat guru melaksanakan pembelajaran yang berhubungan dengan pembelajaran menulis cerpen. Seharusnya menggunakan metode agar sesuai dengan rancangan langkah-langkah yang benar untuk mengisi pelajaran di kelas. Kalau pelajaran tentang menulis cerpen disesuaikan dengan metode yang tepat, maka siswa akan lebih mudah mengerti. Jika sudah mengeti maka dapat meningkatkan kemampuan siswa, pengetahuan siswa, perhatian siswa dan lain sebagainya. Dapat dilihat pada penelitian ini, sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa, yaitu sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis cerpen menggunakan metode *mind mapping* dan memunculkan rasa senang saat menulis cerpen.

Melalui manfaat penelitian ini, metode *mind mapping* sangat penting digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen dapat dilihat dari hasil penelitian ini kemampuan siswa meningkat berawal 69,44% dados 81,44% ring kelas X Mipa 2 SMA Negeri 1 Dawan. Berdasarkan keberhasilan penelitian ini, pastinya akan member pengaruh terhadap guru-guru di sekolah untuk menggunakan metode yang tepat. Semoga di kelas yang lainnya dapat memberikan jalan yang lebih baik seperti penelitian yang dilakukan peneliti saat ini. dapat juga dijadikan contoh saat melaksanakan penelitian yang sama dengan penelitian ini ,yaitu PTK.

SIMPULAN

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam pelajaran menulis cerpen ini, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Latihan yang berkelanjutan ini kreatif dan inovatif dapat di pastikan siswa cepat mengingat dalam pelajaran

nyurat cerpen. Hal ini utamanya pada saat menulis cerpen maupun membuat karya sastra yang lainnya. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan guru dalam menerapkan metode *mind mapping* sebagai berikut; a) Memberikan apersepsi mengenai cerpen, b) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan siswa terima, c) Guru memberikan penjelasan mengenai metode *mind mapping*, d) Guru menjelaskan materi mengenai unsur-unsur yang ada di cerpen, e) Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, pada saat itu juga guru bertanya kepada siswa jika ada yang belum paham, f) Guru menjelaskan satu persatu aturan-aturan pada saat membuat cerpen berdasarkan dengan memberikan contoh pada cerpen. g) sesudah siswa mengerti dan paham tentang materi maupun aturan-aturan dalam unsur-unsur yang ada pada cerpen. h) Sesudah siswa latihan mengisi kertas yang berisi gambaran *mind mapping* menurut isi cerpen. i) setelah itu salah satu siswa di minta untuk kedepan kelas membaca hasil mind mapping yang sudah di buat dan guru memberikan pendapat dan masukan. j) siswa diberikan tugas mencari judul cerpen berdasarkan tema yang sudah di buat untuk minggu depannya. k) masing-masing jalannya pelajaran sama seperti yang telah di laksanakan sebelumnya. Namun pada pertemuan ke dua ini siswa di beri tau membawa judul, tema dan membuat *mind mapping* mengenai apa yang sudah di beri tugas minggu lalu. l) pada saat pertemuan ketiga sama juga seperti jalannya pelajaran seperti minggu lalu. Guru memberikan tes terhadap siswa untuk membuat cerpen berdasarkan main mapping yang sudah di buat masing-masing siswa agar mengetahui peningkatan kemampuan siswa setelah di ajarkan dengan menggunakan metode *mind mapping*.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di paparkan empat masukan yakni: 1) kemampuan siswa menulis cerpen tersebut, tidak terlepas dari dari tata cara guru mengisi pembelajaran. 2) Guru bahasa Bali di SMA Negeri 1 Dawan supaya menggunakan metode *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis cerpen. Di dalam pembelajaran guru agar dapat menumbukan rasa ingin belajar siswa dengan siswa ingin bertanya. Serta guru diharapkan selalu memberikan evaluasi pada akhir pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran. Yang menyebabkan siswa tidak mendapatkan nilai sesuai ketentuan adalah tidak terlepas dari masing-masing siswa itu sendiri yang tidak memperhatikan guru saat mengajar. Siswa SMA Negeri 1 Dawan agar bisa meningkatkan kemampuan dalam belajar menulis cerpen. Jangan merasa tidak mampu atau tidak semangat terlebih dahulu sebelum mencoba belajar menulis cerpen. Terutama dalam belajar kesusastraan Bali agar terus belajar, dan siswa diharapkan meningkatkan wawasan dengan membaca buku kesusastraan Bali, dengan bertanya, dan berbincang-bincang dengan teman ataupun guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Dalman. 2015. *Penulisan Populer*, Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Dinas kebudayaan, Balai bahasa ring Mena, 2011. *Kamus Bali –Indonesia Beraksara Latin dan Bali*. Denpasar.
- Diah Kusyani, Nurhayat. Model Mind Mapping Berbasis Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Menulis Cerpen. E-journal Penelitian Bahasa dan Sastra Vol. 5 No. 2 (2020) <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JP2BS/article/view/507>
- Dwitha Evayanti. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas IIIA. E-journal Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar Vol 1, No 1 (2017). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10124>
- Fathurrahman. Muhammad. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*, Teras,
- Koyan, I Wayan. 2012. *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha Press
- Latifah, Ana Zulfia, dkk. Penerapan Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. E-journal Jurnal Pendidikan Vol 21, No 1 (2020) Universitas Terbuka <http://jurnal.ut.ac.id/index.php/jp/article/view/546>
- Miftahul, Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, Pranoto, Naning. *Seni Menulis Cerita Pendek*. Jakarta: PT. Opuss Agrapana Mandiri.
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung
- Sri Susanti. *Metode Mind Mapping Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 1 No. 1 Th. 2016.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/viewFile/9060/5636>
- Tarigan 1994. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Wendra, I Wayan. 2013. *Buku Ajar Penulisan Karya Ilmiah*. Singaraja:Universitas Pendidikan Ganesha